



# Minat Masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri: Studi Pengaruh Aspek Budaya, Sosial, dan Pribadi

Mutiara Ning Ramadhanti\*<sup>1</sup>, Trisnani Widowati<sup>1</sup>, Maria Celien Ferdinand<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229,

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya No.11,Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13220

Corresponding author: mutiarasinaga98@students.unnes.ac.id

*The Cilacap Putri Bridal Makeup is a traditional make-up that has been passed down from generation to generation in Cilacap Regency, Central Java, Indonesia. This tradition has an important role as part of the culture and customs in traditional Cilacap weddings. However, with the development of times and the impact of globalization, cultural traditions are often at risk of decreasing interest and sustainability. This research aims to determine the interest of the Cilacap community in Cilacap Princess Bridal Makeup based on three aspects: culture, social, and personal. This study uses a survey approach with a questionnaire as the data collection instrument. Respondents were randomly selected from 60 households taken from residents of Taman Gading Cilacap Housing, RT 02/09 and RT 05/09, who have experience or familiarity with Cilacap Princess Bridal Makeup. The research results indicate that the Cilacap community shows a high level of interest in Cilacap Princess Bridal Makeup. The conversion percentage results for each aspect show that the cultural aspect has a percentage of 76.44%, the social aspect is 80.89%, and the personal aspect is 73.27%. Furthermore, the average total score from the survey shows an overall positive interest with a percentage of 76.86%. The conversion results of the overall scores confirm that the Cilacap community's interest in Cilacap Princess Bridal Makeup is "very interested." The high interest of the Cilacap community in this traditional makeup indicates that local cultural heritage and customs still play an important role in people's lives. Therefore, this traditional makeup is a valuable cultural asset to be preserved, conserved, and promoted as an integral part of Cilacap's cultural heritage.*

*Keywords: Cilacap princess bride; Cilacap community interest.*

Tata Rias Pengantin Cilacap Putri merupakan sebuah tata rias tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia. Tradisi ini memiliki peran penting sebagai bagian dari budaya dan adat istiadat dalam pernikahan adat Cilacap. Namun, dengan berkembangnya zaman dan dampak globalisasi, tradisi-tradisi budaya seringkali menghadapi risiko penurunan minat dan kelestariannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri berdasarkan tiga aspek, yaitu budaya, sosial, dan pribadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Responden dipilih secara acak sejumlah 60 KK yang diambil dari warga Perumahan Taman Gading Cilacap RT 02/09 dan RT 05/09 yang memiliki pengalaman atau familiaritas dengan Tata Rias Pengantin Cilacap Putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Cilacap menunjukkan minat yang tinggi terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri. Persentase hasil konversi dari masing-masing aspek menunjukkan bahwa aspek budaya memiliki persentase sebesar 76,44%, aspek sosial sebesar 80,89%, aspek pribadi 73,27%. Selain itu, rata-rata total skor dari survei menunjukkan minat yang positif secara keseluruhan dengan persentase sebesar 76,86%. Hasil konversi dari keseluruhan skor menegaskan bahwa minat masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri adalah "sangat minat". Minat yang tinggi dari masyarakat Cilacap terhadap tata rias tradisional ini menunjukkan bahwa warisan budaya dan adat istiadat lokal masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tata rias tradisional ini merupakan aset budaya yang layak untuk dijaga, dilestarikan, dan dipromosikan sebagai bagian integral dari warisan budaya Cilacap.

*Katakunci: pengantin cilacap putri; minat masyarakat cilacap*

## PENDAHULUAN

Tata Rias Pengantin Cilacap Putri merupakan sebuah tata rias tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia (Suyatno, 2015). Tradisi ini memiliki peran penting sebagai bagian dari budaya dan adat istiadat dalam pernikahan adat Cilacap. Namun, dengan berkembangnya zaman dan dampak globalisasi, tradisi-tradisi budaya seringkali menghadapi risiko penurunan minat dan kelestariannya (Harmelia & Yuliarma, 2021; Saryoto, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri, dengan fokus pada pengaruh aspek budaya, sosial, dan pribadi dalam mempengaruhi minat masyarakat terhadap tradisi budaya tersebut.

Pengantin Cilacap Putri merupakan salah satu jenis rias pengantin yang berkembang di Cilacap. Pengantin Cilacap Putri merupakan hasil karya Suhartati Suyatno yang merupakan ketua Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) Cabang Cilacap pada Tahun 2015. Tata rias Pengantin Cilacap Putri merepresentasikan karya lahir dan batin yang merujuk pada tinjauan nalar untuk menggambarkan karya lahir dan karya batin dari proses meditasi, puasa, sholat malam dengan maksud untuk mendekatkan kepada Allah SWT. Dalam konteks sumber karya, Rias Pengantin Cilacap Putri terinspirasi dari legenda sejarah Kabupaten Cilacap yaitu Ratu Brontororo yang merupakan ratu dari Nusa Tembini yang sangat cantik dan sakti, penjaga Bunga Wijayakusuma (Joyosemito, 2022; Suyatno, 2015, p. 1).

Rias Pengantin Cilacap Putri memiliki nilai-nilai estetika yang tinggi. Gaya riasan ini bertujuan untuk menciptakan kecantikan yang berbeda dan memancarkan pesona khas masing-masing. Tata Rias Pengantin Cilacap Putri yang dominan menggunakan warna hijau memiliki makna dan filosofi yang kaya (Astrid, 2021). Warna hijau dalam konteks ini mengandung banyak simbolisme yang mendalam:

**Kesukaan Nyai Roro Kidul:** Nyai Roro Kidul adalah sosok mitos dalam budaya Jawa yang sering dikaitkan dengan warna hijau, terutama biru hijau laut. Dalam mitosnya, Nyai Roro Kidul adalah ratu laut yang mengendalikan ombak dan memiliki warna kesukaan yang dominan adalah hijau. Pemilihan warna hijau dalam tata rias pengantin Cilacap Putri mungkin merujuk pada simbolisme Nyai Roro Kidul, dan ini bisa diartikan sebagai harapan akan perlindungan dan berkah dari sosok mitos ini dalam pernikahan.

**Kesuburan:** Warna hijau secara umum sering dikaitkan dengan kesuburan dan pertumbuhan. Dalam konteks pernikahan, penggunaan warna hijau dalam tata rias dapat diinterpretasikan sebagai simbol keinginan untuk keluarga yang subur dan berlimpah. Ini adalah harapan bahwa pernikahan akan menjadi awal yang subur dalam membentuk keluarga dan keturunan.

**Keseimbangan dan Harmoni:** Warna hijau adalah kombinasi antara warna biru dan kuning, yang mewakili elemen air dan elemen tanah. Ini menggambarkan keseimbangan dan harmoni antara dua unsur yang berbeda. Dalam pernikahan, hal ini dapat diartikan sebagai harapan untuk menjaga keseimbangan dan harmoni dalam hubungan pasangan yang akan menikah.

**Penghormatan terhadap Tradisi dan Budaya:** Penggunaan warna hijau juga dapat menghormati tradisi dan budaya Jawa yang kaya. Ini menunjukkan bahwa pasangan yang menikah menghargai dan mengakui warisan budaya mereka, termasuk keyakinan dalam mitos Nyai Roro Kidul, dan ingin memasukkan elemen-elemen ini dalam pernikahan mereka. Dengan demikian, penggunaan warna hijau dalam Tata Rias Pengantin Cilacap Putri bukan hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi juga memiliki makna yang mendalam dan filosofi yang mencerminkan harapan, keyakinan, dan penghargaan terhadap tradisi serta budaya Jawa, serta keinginan untuk membuka babak baru yang subur dalam pernikahan mereka.

Rias Pengantin Cilacap Putri banyak dipengaruhi oleh budaya Sunda (Jawa Barat), Mataram Yogyakarta dan Solo. Gaya riasan pengantin tersebut kemudian dipadukan sehingga menciptakan kesan harmonis (DesiPriani, 2016; Suyatno, 2015; Widayanti, 2011). Rias Pengantin Cilacap putri memiliki nilai dan gaya khas masyarakat Cilacap. Secara garis besar, bentuk Rias Pengantin Cilacap Putri dapat dilihat dari hiasan dahi yang tidak menggunakan paes (cengkorongan) namun dibuat dari rambut calon pengantin putri dan diberi nama "Rikma Brontororo" dan tiap bagiannya dinamakan "Manis Golek Kencono" yang diambil dari kisah Ratu Brontororo. Jika dilihat dari bentuknya hiasan dahi ini mendapatkan pengaruh budaya Sunda yang hampir mirip Tata Rias Pengantin Sunda Siger. Yang membedakan adalah di tengah lengkungan semuanya direkatkan permata.

Penelitian ini terletak pada pentingnya menjaga dan melestarikan kekayaan budaya lokal seperti Tata Rias Pengantin Cilacap Putri. Tradisi ini bukan hanya menjadi simbol identitas budaya Cilacap, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai adat istiadat dan spiritual yang khas dalam masyarakat. Namun, dengan arus globalisasi yang semakin kuat, nilai-nilai budaya seringkali terpinggirkan dan tradisi-tradisi budaya lokal menghadapi risiko menghilang. (Anjar, 2021) Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk memahami minat masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut, sehingga langkah-langkah konkret dapat diambil untuk melestarikan tradisi ini sebagai bagian integral dari warisan budaya (Octavianna, 2020).

Dalam menganalisis minat masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri, penelitian ini akan menggunakan teori minat yang akan melihat dari tiga aspek yaitu budaya, sosial, dan pribadi. Penelitian terdahulu

yang relevan telah dilakukan dalam bidang studi tentang minat masyarakat terhadap tradisi budaya di berbagai daerah (Burch, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor budaya, seperti identitas budaya, rasa kebanggaan akan warisan budaya, dan kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi, dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap tradisi budaya (Mudzanatun, 2017; Sipuan et al., 2022). Selain itu, pengaruh sosial, seperti dukungan sosial dan pengaruh dari keluarga dan teman-teman, juga dapat menjadi faktor penentu dalam minat masyarakat terhadap tradisi budaya. Penelitian terdahulu ini akan menjadi acuan penting dalam penelitian ini untuk memahami lebih dalam tentang minat masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri, serta memperkaya literatur penelitian tentang minat masyarakat terhadap tradisi budaya lokal di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baru dan mendalam dalam bidang studi ini, serta memberikan wawasan yang berharga dalam upaya menjaga dan melestarikan kekayaan budaya lokal Kabupaten Cilacap (Sya, 2020).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana minat masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri berdasarkan aspek budaya, sosial, dan pribadi, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana minat masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut dalam aspek budaya, sosial, dan pribadi. Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokus khususnya terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri, yang merupakan tradisi budaya yang masih jarang dikaji secara mendalam, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang minat masyarakat terhadap tradisi budaya lokal di Kabupaten Cilacap.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan kategori penelitian survey. Penelitian survey dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama (Sugiyono, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti minat masyarakat kabupaten Cilacap, khususnya warga Perumahan Taman Gading RT 02 RW 09 dan RT 05 RW 09, terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri.

Lokasi penelitian dilakukan di Perumahan Taman Gading RT 02 RW 09 dan RT 05 RW 09, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap. Penelitian dilakukan pada Bulan Mei 2023 hingga Juni 2023.

Populasi penelitian ini adalah warga Perumahan Taman Gading RT 02 RW 09 dan RT 05 RW 09, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, dengan jumlah 200 KK. Sampel penelitian diambil dari 200 KK di Perumahan Taman Gading Cilacap, terdiri dari 60 orang yang pernah atau akan memakai riasan pengantin Cilacap Putri. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling.

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Tata Rias Pengantin Cilacap Putri, sedangkan Variabel Terikatnya adalah Minat masyarakat Cilacap, khususnya warga Perumahan Taman Gading RT 02 RW 09 dan RT 05 RW 09, terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri.

Data diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data primer. Sumber data adalah warga Perumahan Taman Gading yang berkaitan dengan minat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara terstruktur, dokumentasi, dan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menggali data tentang minat masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri dalam aspek budaya, sosial, dan pribadi.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata skor pada masing-masing aspek (budaya, sosial, dan pribadi). Kemudian, nilai rata-rata dari ketiga aspek digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai minat masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri. Dari jumlah data yang diperoleh, dianalisis dengan menghitung skoring setiap jawaban dari responden berdasarkan perhitungan skor dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata tiap aspek

Aspek Budaya

$$\text{Rata - rata aspek budaya} = \frac{\text{jumlah skor setiap responden}}{\text{skor maksimal aspek budaya}} \times 100 \%$$

Aspek Sosial

$$\text{Rata - rata aspek sosial} = \frac{\text{jumlah skor setiap responden}}{\text{skor maksimal aspek sosial}} \times 100 \%$$

Aspek Pribadi

$$\text{Rata - rata aspek pribadi} = \frac{\text{jumlah skor setiap responden}}{\text{skor maksimal aspek pribadi}} \times 100 \%$$

2. Penarikan Kesimpulan =  $= \frac{\text{jumlah seluruh aspek}}{3}$

3. Penarikan kriteria (berdasarkan kriteria yang sudah ada di

Pemilihan kategori minat dari Arikunto digunakan karena memberikan gambaran tentang sejauh mana tingkat minat masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri. Dengan menggunakan kategori ini, peneliti dapat menyederhanakan hasil analisis dan memudahkan pembaca untuk memahami tingkat minat yang ada. Kategori minat ini menggambarkan persentase minat dari sangat minat hingga tidak minat, yang dapat memberikan informasi yang jelas tentang preferensi dan pandangan masyarakat terhadap layanan tata rias pengantin tersebut. Penggunaan kategori minat milik Arikunto juga memudahkan peneliti untuk menggambarkan hasil penelitian secara singkat dan efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, daftar responden terdiri dari 60 orang warga perumahan Taman Gading di Cilacap yang merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Mereka dipilih secara acak untuk mengisi angket tentang minat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri. Angket berisi 25 pertanyaan yang terkait dengan aspek budaya, sosial, dan pribadi sebagai penentu minat masyarakat dalam memilih tata rias pengantin tersebut. Setiap pertanyaan dalam angket dinilai menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Selama proses pengisian angket, responden memberikan skor berdasarkan pilihan jawaban mereka untuk setiap pertanyaan. Skor yang diberikan oleh setiap responden dijumlahkan untuk masing-masing aspek, yaitu Aspek Budaya, Aspek Sosial, dan Aspek Pribadi. Hasil dari penjumlahan skor ini akan digunakan untuk menghitung rata-rata skor dan persentase minat masyarakat terhadap setiap aspek penelitian. Data dari angket ini merupakan bagian penting dalam analisis penelitian untuk memahami tingkat minat dan preferensi masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri. Berikut adalah tabel yang berisi skor dan persentase dari angket.

### 1. Hasil Skor dan Presentase Minat Aspek Budaya

Berdasarkan analisis pada diperoleh persentase sebesar **76,44%** untuk aspek budaya, yang menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri dalam aspek budaya adalah sangat tinggi. Hasil ini dapat diinterpretasikan sebagai adanya proporsi yang signifikan dari responden yang menunjukkan "**sangat minat**" terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri, terutama dalam hal aspek budaya.

Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa mayoritas responden memberikan respon positif terhadap elemen-elemen tradisional dan nilai-nilai lokal yang diwakili oleh Tata Rias Pengantin Cilacap Putri. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menghargai dan memahami pentingnya melestarikan warisan budaya Cilacap dan mengintegrasikannya dalam acara pernikahan mereka. Dengan adanya persepsi positif ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga identitas budaya lokal dan memperkuat rasa kebanggaan sebagai warga Cilacap.

Dalam penelitian ini, tingginya minat masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri dalam aspek budaya menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional masih menjadi bagian yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Cilacap. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat memiliki kecenderungan untuk mempertahankan dan meneruskan tradisi budaya mereka, termasuk dalam konteks tata rias pernikahan.

Keberhasilan dalam melestarikan aspek budaya dalam Tata Rias Pengantin Cilacap Putri dapat diatribusikan pada peran penting para perias pengantin dan anggota Harpi seperti Eko Setianingsih. Dengan aktifnya Eko Setianingsih dalam menerapkan Tata Rias Pengantin Cilacap Putri, tradisi ini tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman. Peran inovatif perias pengantin dalam memadukan elemen tradisional dengan tren modern turut berkontribusi pada minat masyarakat untuk tetap menggunakan tata rias tersebut.

Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa mayoritas responden menunjukkan kecenderungan yang positif terhadap aspek budaya yang terkait dengan Rias Pengantin Cilacap Putri. Mereka menilai dan menghargai elemen-elemen tradisional dan nilai-nilai lokal yang diwakili oleh tata rias tersebut. Selain itu, persepsi positif ini juga menunjukkan kesadaran responden akan pentingnya melestarikan warisan budaya Cilacap dan menggunakannya sebagai bagian dari pernikahan, yang pada gilirannya dapat menguatkan rasa identitas dan kebanggaan mereka sebagai orang Cilacap.

### 2. Hasil Skor dan Presentase Minat Aspek Sosial

Berdasarkan analisis yang menunjukkan persentase aspek sosial sebesar **80,89%**, dan apabila dikonversikan pada tabel 1 tentang kategori minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri dalam aspek sosial "**sangat minat**".

Angka persentase sebesar **80,89%** menunjukkan proporsi signifikan dari responden yang menyatakan minat tinggi terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri karena nilai persentase tersebut berada pada kategori yang paling tinggi dalam tabel 1.

Dari analisis data keseluruhan, terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan pandangan positif terkait dengan aspek sosial yang terkait dengan Tata Rias Pengantin Cilacap Putri. Mereka percaya bahwa penggunaan tata rias tradisional ini dapat memperkuat hubungan keluarga, meningkatkan penerimaan sosial di lingkungan Cilacap, dan bahkan meningkatkan status sosial dalam masyarakat. Penggunaan tata rias tradisional juga dianggap sebagai simbol rasa hormat pada masyarakat Cilacap dan dapat menjadi topik pembicaraan menarik dikalangan keluarga dan teman-teman. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada juga pandangan yang menyatakan bahwa minat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri mungkin kurang diminati oleh kalangan anak milenial, yang bisa disebabkan oleh perubahan tren dan preferensi generasi muda.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri dalam aspek sosial cenderung tinggi atau sangat minat. Penggunaan tata rias tradisional ini dianggap memiliki nilai sosial yang penting dan dihargai oleh sebagian besar responden. Bagi masyarakat Cilacap, tata rias tradisional ini tampaknya memiliki arti khusus dalam membangun identitas budaya, memperkuat hubungan sosial, dan menunjukkan penghargaan terhadap nilai-nilai lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Tabel 1. Kategori Minat (Arikunto, 2010)

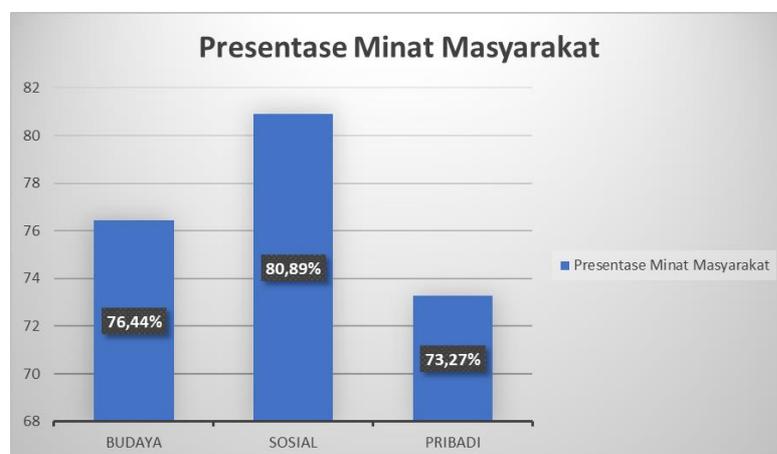
Presentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Minat
54% - 75%	Minat
26% - 50%	Cukup Minat
0% - 25%	Tidak Minat

### 3. Hasil Skor dan Presentase Minat Aspek Pribadi

Berdasarkan analisis yang menunjukkan persentase aspek sosial sebesar **73,27%**, dan apabila dikonversikan tentang kategori minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri dalam aspek pribadi masuk dalam kategori **minat**. Angka persentase sebesar **73,27%** menunjukkan proporsi signifikan dari responden yang menyatakan minat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri karena nilai persentase tersebut berada pada kategori yang paling tinggi dalam tabel 1.

Berdasarkan analisis dari pernyataan di atas, terlihat bahwa ada sebagian responden yang memiliki preferensi pribadi terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri. Beberapa di antaranya merasa lebih menyukai suasana tradisional dan merasa bangga dalam menggunakan tata rias tradisional ini sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Penggunaan Tata Rias Pengantin Cilacap Putri juga dianggap sebagai bentuk kesetiaan pada budaya dan identitas Cilacap serta dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan pribadi. Namun, di sisi lain, terdapat juga responden yang lebih menyukai tata rias modern, menunjukkan adanya variasi preferensi pribadi dalam memilih tata rias pengantin. Meskipun demikian, secara keseluruhan, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki rasa hormat dan kesadaran akan pentingnya menghargai budaya dan adat istiadat Cilacap dalam pemilihan tata rias pengantin.

Kesimpulan analisis ini adalah bahwa minat pada aspek pribadi terhadap Rias Pengantin Cilacap Putri yaitu minat, terutama bagi mereka yang merasa bangga dengan identitas sebagai orang Cilacap dan lebih menyukai suasana tradisional yang dihadirkan oleh tata rias tradisional ini.



## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan data terkait dengan rata-rata per aspek (budaya, sosial, dan pribadi) serta kaitannya dengan rata-rata total yang dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata Aspek Budaya: Dari hasil survei, diperoleh rata-rata skor aspek budaya sebesar 76,44%. Angka ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Cilacap terhadap aspek budaya yang terkait dengan Tata Rias Pengantin Cilacap Putri adalah sangat minat. Penggunaan tata rias tradisional ini dianggap penting untuk memperlihatkan rasa hormat pada masyarakat Cilacap, serta menjadi bentuk penghormatan terhadap tradisi dan warisan budaya yang harus dilestarikan.

Rata-rata Aspek Sosial: Dari hasil survei, diperoleh rata-rata skor aspek sosial sebesar 80,89%. Angka ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Cilacap terhadap aspek sosial yang terkait dengan Tata Rias Pengantin Cilacap Putri sangat minat. Penggunaan tata rias tradisional ini dianggap dapat memperkuat hubungan antara keluarga pengantin dengan keluarga calon mempelai, serta meningkatkan rasa kebanggaan sebagai orang Cilacap.

Rata-rata Aspek Pribadi: Dari hasil survei, diperoleh rata-rata skor aspek pribadi sebesar 73,27%. Angka ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Cilacap secara pribadi terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri adalah minat. Beberapa responden merasa lebih percaya diri dan bangga ketika menggunakan tata rias tradisional ini pada acara pernikahan anak atau keluarga. Berikut adalah Presentase minat masyarakat dalam bentuk diagram:

### Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Aspek	Persentase (%)	Minat
1	Aspek Budaya	76,44%	Sangat Minat
2	Aspek Sosial	80,89%	Sangat Minat
3	Aspek Pribadi	73,27%	Minat

Data tersebut merupakan hasil dari analisis data mengenai minat masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri. Terdapat tiga aspek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu aspek budaya, aspek sosial, dan aspek pribadi. Setiap aspek diukur dengan menggunakan angket berbentuk skala Likert yang menggambarkan sejauh mana minat masyarakat terhadap tata rias pengantin berdasarkan aspek tersebut.

Rata-rata total keseluruhan diperoleh rata-rata total skor sebesar 76,86%. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata minat masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri termasuk dalam kategori "sangat minat" berdasarkan klasifikasi pada tabel 1. Kaitan antara rata-rata per aspek dan rata-rata total menunjukkan bahwa minat masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri cenderung positif dan kuat. Rata-rata total yang berada pada kategori "sangat minat" menunjukkan bahwa penggunaan tata rias tradisional ini mendapatkan penerimaan yang baik dari masyarakat Cilacap secara keseluruhan.

Secara khusus, minat yang tinggi pada aspek budaya menunjukkan bahwa masyarakat Cilacap menghargai dan menyukai tata rias yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan adat istiadat lokal (Suyatno, 2015). Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada Eko Setianingsih yang mengatakan bahwa,

"faktor budaya pasti terkait dengan adat istiadat Kabupaten Cilacap, hal tersebutlah yang menjadi prioritas ketua kami pada saat itu untuk mengembangkan tata rias cilacap putri tersebut." (Eko Setianingsih, 19 Juni 2023)

Dalam wawancara yang dilakukan memberikan penjelasan bahwa setiap unsur pada Tata Rias Pengantin Cilacap Putri memiliki makna dan filosofinya tersendiri, termasuk warna hijau yang menjadi warna dominan pada busana yang digunakan (Fitri & Wahyuningsih, 2019). Hal tersebut turut serta dikuatkan oleh Paramitha (2015) yang mengatakan bahwa minat masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh faktor budaya yang melekat pada tempat dimana individu berada.

Demikian pula, minat yang tinggi pada aspek sosial menunjukkan bahwa penggunaan Tata Rias Pengantin Cilacap Putri dapat mempererat hubungan sosial dan meningkatkan rasa kebanggaan dalam lingkungan masyarakat. Walaupun terdapat variasi dalam preferensi pribadi pada aspek pribadi, rata-rata total yang tetap tinggi menunjukkan bahwa minat secara keseluruhan tetap kuat. Hasil ini menggambarkan bahwa tata rias tradisional ini memiliki daya tarik dan nilai-nilai yang relevan serta relevan bagi masyarakat Cilacap. Hal ini menandakan bahwa minat masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri adalah positif dan tetap kuat, sehingga memberikan dorongan untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya dan adat istiadat lokal di Cilacap.

Penelitian yang dilakukan Winch (2012) mengatakan bahwa wedding media memanfaatkan citra pengantin dan aspirasi wanita, hal ini memungkinkan untuk mengaitkannya dengan minat masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa wedding media branding mencoba menghubungkan aspirasi wanita untuk menjadi terlihat dan dilihat dalam pernikahan mereka, serta berusaha memanfaatkan narasi romantisme tradisional tentang femininitas untuk mencapai tujuan ini. Hal ini sangat sesuai

dengan hasil minat berdasarkan aspek sosial yang menduduki peringkat tertinggi dibandingkan aspek budaya dan pribadi.

Demikian pula, Tata Rias Pengantin Cilacap Putri dapat dianggap sebagai bagian dari narasi pernikahan tradisional yang mencerminkan aspirasi wanita untuk tampil cantik dan anggun pada hari pernikahan mereka. Dalam hal ini, minat masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri dapat dilihat sebagai bagian dari aspirasi wanita untuk mencapai penampilan pengantin yang sempurna, mirip dengan bagaimana wedding media mencoba untuk memperkuat citra pengantin ideal melalui branding.

Hubungan antara ketiga aspek dengan persentase aspek budaya dan sosial yang lebih tinggi dari aspek pribadi semakin dipertegas dengan pernyataan Sinaga (2021) yang mengatakan bahwa:

"The relationship between form and meaning is not personal, but socially, and is born out of the mutual agreement"

"Hubungan antara bentuk dan makna tidak bersifat pribadi, tetapi secara sosial, dan lahir dari kesepakatan bersama" (Sinaga, 2021)

Budaya yang diyakini bersama secara sosial masyarakat Kabupaten Cilacap menjadi aspek utama untuk terus mengembangkan dan melestarikan Tata Rias Pengantin Cilacap Putri.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat Cilacap menunjukkan minat yang tinggi terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri, terutama dalam aspek budaya dan sosial. Rata-rata skor untuk aspek budaya adalah 76,44%, sedangkan untuk aspek sosial adalah 80,89%. Penggunaan tata rias tradisional ini dianggap sangat penting dalam melestarikan dan menghormati nilai-nilai budaya serta memperkuat hubungan sosial di kalangan masyarakat Cilacap. Hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata total minat dari seluruh responden adalah 76,86%, yang termasuk dalam kategori "sangat minat" berdasarkan klasifikasi pada tabel.

Kesimpulan ini menguatkan bahwa minat masyarakat Cilacap terhadap Tata Rias Pengantin Cilacap Putri sangat tinggi dan kuat. Tingkat minat yang positif ini terlihat dari persentase yang cukup tinggi pada aspek budaya dan sosial, yaitu 76,44% dan 80,89% secara berturut-turut. Meskipun minat pada aspek pribadi sedikit lebih rendah dengan rata-rata skor sebesar 73,27%, namun tetap menunjukkan hasil yang positif. Beberapa responden juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan bangga ketika menggunakan Tata Rias Pengantin Cilacap Putri dalam acara pernikahan keluarga.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Tata Rias Pengantin Cilacap Putri memiliki daya tarik dan relevansi yang signifikan dalam memperkuat identitas budaya serta mempererat hubungan sosial dalam masyarakat Cilacap. Oleh karena itu, tata rias tradisional ini merupakan aset budaya yang layak untuk dijaga, dilestarikan, dan dipromosikan sebagai bagian penting dari warisan budaya dan adat istiadat lokal di Cilacap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev.20). Rineka Cipta.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Burch, R. L. (2019). The Wedding as a Reproductive Ritual. *Review of General Psychology*, 23(3), 382–398. <https://doi.org/10.1177/1089268019832848>
- Fitri, F. N., & Wahyuningsih, N. (2019). Makna Filosofi dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa di Daerah Surakarta. *Haluan Sastra Budaya*, 3(2), 118–134.
- Harmelia, C., & Yuliarma, Y. (2021). PERUBAHAN DESAIN BUSANA ADAT PENGANTIN WANITA DI KOTA PARIAMAN SUMATERA BARAT. In *Gorga : Jurnal Seni Rupa* (Vol. 10, Issue 2, p. 515). State University of Medan. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.29093>
- Haryati, Y. S., Wibawa, B., & Siregar, J. S. (2018). Komparasi Minat Perias Pengantin Terhadap Kain Kasultanan Banten Dan Lereng Barong Dalam Tata Rias Pengantin Kebesaran Banten. In *Untirta Civic Education Journal* (Vol. 3, Issue 1). FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <https://doi.org/10.30870/ucej.v3i1.3611>
- Imawan, D. H., Safitri, E., Djunaidi, A. F., & Asyrof, M. N. (2021). Strategi Pemanfaatan Media Online Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19 Antara Idealita Dan Realita. In *Refleksi Pembelajaran Inovatif* (Vol. 3, Issue 1, pp. 351–364). Universitas Islam Indonesia (Islamic University of Indonesia). <https://doi.org/10.20885/rpi.vol3.iss1.art4>
- Lamb, P., Hsu, S.-W., & Lemanski, M. (2019). A Threshold Concept and Capability Approach to the Cross-Cultural Contextualization of Western Management Education. In *Journal of Management Education*

- (Vol. 44, Issue 1, pp. 101–120). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1177/1052562919851826>
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor–faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 61–84.
- Mudzanatun, M. (2017). PENYIAPAN PENDIDIK ABAD 21 MELALUI BUDAYA LITERASI. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1). <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1774>
- Octavianna, Y. (2020). Traditional praying performance Martonggotonggo and dancing performance Marpaniaran for the women’s health at the Toba Batak traditional wedding ceremony. *Enfermeria Clinica*, 30, 357–360. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.003>
- Paramitha, C. T. (2015). Minat Konsumen dalam Pemilihan Tata Rias Pengantin Tradisional dan Modifikasi di Salon Kemuning Purwokerto. *Jurnal Tata Rias*, 4(02).
- Rangkuti, I. N., Sitompul, H., & Simbolon, N. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN RIAS KARAKTER PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS. In *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN* (Vol. 5, Issue 1). State University of Medan. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v5i1.12520>
- Saryoto, N. (2012). Tata Rias Pengantin dan Adat Istiadat Pernikahan Surakarta Klasik: Solo Putri. *Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama*.
- Sinaga, W. (2021). Empowerment of Simalungun Traditional Clothes in Efforts to Maintain Local Wisdom For Young Generations. *Review of International Geographical Education Online*, 11(3), 556–564. <https://doi.org/10.33403/rigeo.800520>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. In *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* (Vol. 8, Issue 2, p. 815). Universitas Negeri Gorontalo. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suyatno, S. (2015). *Mengenal Tata Rias Pengantin Cilacap Putri*. Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia Melati Cilacap.
- Sya, M. F. (2020). Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid. In *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1, p. 29). Universitas Djuanda. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i1.2597>
- Winch, A. (2012). Here comes the brand: Wedding media and the management of transformation. *Continuum*, 26(1), 51–59. <https://doi.org/10.1080/10304312.2012.630143>
- Astrid, Aisyah W. (2021). Analisis Tata Cara Pengantin Gagak Kartika Rukmi. In *Beauty And Beauty Health Education*. Vol.10, Issue (Nov).
- Anjar, Afiana P. (2021) Pengembangan Modul Pelatihan Tata Rias Pengantin Jungpara. In *Beauty And Beauty Health Education*. Vol.10, Issue (Nov).